



Volume 14 Nomor 2 (2025) Juni

## JURNAL GENTA KEBIDANAN

p-ISSN: 2301-4296 ; e-ISSN: 2541-0695

### Hubungan Pekerjaan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman

Helpa<sup>1</sup>, Sarkiah<sup>1</sup>, Dr.Dede Mahdiyah<sup>2</sup>, Dr.Adriana Palimbo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Corresponding author: Helpa

E-mail: [Helpahel7498@gmail.com](mailto:Helpahel7498@gmail.com)

#### ABSTRAK

Latar belakang : ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula) yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Cakupan ASI di Indonesia masih sangat rendah, berdasarkan riskesdas 2020, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 bulan (39,8%), 1 bulan (32,5%), 2 bulan (30,7%), 3 bulan (25,2%), 4 bulan (26,3%) dan 5 bulan (15,3%). Berdasarkan tempat tinggalnya pemberian ASI eksklusif di perkotaan sebesar 25,2% dan pedesaan 29,3%. Salah satu penyebabnya di karenakan kondisi Ibu yang aktif bekerja, Upaya pemberian ASI Eksklusif mengalami hambatan. Tujuan : Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pekauman. Metode : Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian non eksperimen. Hasil : Angka pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pekauman sebanyak 57 orang (67,9%) dari 84 orang ibu menyusui dan angka ibu bekerja dalam memberikan asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman sebanyak 4 orang (4,8 %) dari 24 ibu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dengan hasil P value 0,00 yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Simpulan : Ada hubungan pekerjaan dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Pekerjaan; ASI Eksklusif; Ibu Menyusui.

#### ABSTRACT

*Background: Exclusive breastfeeding is giving breast milk to babies without complementary foods and drinks (including orange juice, honey, sugar water) starting from the time the baby is born until the age of 6 months. Breastfeeding coverage in Indonesia is still very low, based on the 2020 Riskesdas, the percentage of exclusive breastfeeding for babies aged 0 months (39.8%), 1 month (32.5%), 2 months (30.7%), 3 months (25, 2%), 4 months (26.3%) and 5 months (15.3%). Based on where they live, exclusive breastfeeding is 25.2% in urban areas and 29.3% in rural areas. One of the reasons is due to the condition of mothers who are actively working, efforts to provide exclusive breastfeeding are experiencing obstacles. Objective : Knowing the relationship between work and the success of providing exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers at the Pekauman Community Health Center. Method: Quantitative approach with non-experimental research methods. Result: The rate of providing exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers in the Pekauman Community Health Center working area is 57 people (67.9%) out of 84 breastfeeding mothers and the number of working mothers providing exclusive breastfeeding in the Pekauman Community Health Center working area is 4 people (4.8%) out of 24 mothers who work in the Pekauman Community Health Center working area with a P value of 0.00, which means there is a relationship between work and the success of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Work; Exclusive Breastfeeding; Breastfeeding Mothers

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi. Disebut makanan yang terbaik untuk bayi karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat. Disamping itu ASI mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit. Dengan begitu melalui ASI bayi akan mendapatkan imunitas yang berasal dari Selain penting bagi bayi mempersembahkan ASI juga bermanfaat untuk ibu, menyusui dapat membantu ibu untuk mempercepat rahim kebentuk semula. Hal yang terpenting dari menyusui adalah meningkatkan kedekatan hubungan batinia dan kasih sayang antara ibu dan bayinya, ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang wajib diberikan pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun, dimana selama membenkan ASI eksklusif Ibu tidak perlu memberikan makanan tambahan apapun, baik sari buah maupun susu formula (Widuli, 2018).

Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali mengalami hambatan dikarenakan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Bagi ibu yang bekerja sebenarnya menyusui tidak perlu dihentikan, jika memungkinkan bayi dapat di bawah ketempat bekerja atau ibu bisa pulang ke rumah dan memberikan ASI pada bayinya (Marlitalia, 2019).

Jika Ibu dapat memompa ASI sebelum pergi bekerja ASI dapat Disimpan di freezer dan bisa diberikan kepada bayi saat bayi haus atau lapar. Namun sebagian besar ibu memilih untuk tidak melaksanakan pompa ASI, alasanya karena saat ibu menggunakan pompa ASI ibu akan merasakan ketidak nyamanan bahkan ibu akan merasakan sakit saat menggunakan alat pompa ASI tersebut, ibu- akan menjadi ketergantungan terhadap alat pompa ASI sehingga ketika ibu tidak membawa pompa ASI maka ibu tidak bisa melakukan pemompaan ASI. Hal inilah yang menyebabkan banyak ibu memilih memberikan susu formula dari pada harus melaksanakan pompa ASI (Azzisy, 2020).

Berdasarkan WHO (2023), menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui. ASI (Air susu ibu) mengandung gizi yang tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak, anak yang ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit (Koba, E. R, 2019).

Menurut data WMO (2018), kematian perinatal diseluruh dunia sekitar 10 juta persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98-99% terjadi dinegara berkembang, angka kematian perinatal tersebut mendapatkan seratus kali lebih besar dari pada negara maju. Salah satu penyebab kematian tersebut 3 adalah kurangnya akses keperawatan kesehatan bagi neonatal. Sebanyak 16.700.000 bayi dilahirkan diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2021 tentang ASI eksklusif, sekitar 220.000 ibu hamil akan diselamatkan dari restko morbiditas dan mortalitas setiap tahunnya jika disusui pada jam pertama kelahiran, dan disusui dengan cara yang tepat sampai berumur 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran telah terbukti sebagai salah satu intervensi kunci yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (WHO, 2023). Berdasarkan penelitian Suryanidkk (2023), menyatakan bahwa Ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 69,7%, dan ibu Yang tidak mempraktekkan inisiasi menyusui dini sebanyak 54,5%.

Cakupan ASI di Indonesia masih sangat rendah, berdasarkan riskesdas 2020, persentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 bulan (39,8%), 1 bulan (32,5%), 2 bulan (30,7%), 3 bulan (25,2%), 4 bulan (26,3%) dan 5 bulan (15,3%). Berdasarkan tempat tinggalnya pemberian ASI eksklusif di perkotaan sebesar 25,2% dan pedesaan 29,3%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dari jumlah Puskesmas didapatkan persentasi pemberian ASI eksklusif yang berada pada posisi terendah yaitu Puskesmas Pekauman (4,79%), Puskesmas Sungai Jingah (5,12%), Puskesmas Kelayan Timur (68,92%) sehingga dapat dibandingkan bahwa Puskesmas

Pekauman mendapatkan persentasi terendah dalam pemberian ASI eksklusif(Dinkes Banjarmasin, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Kalimantan Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Ibu yang bekerja yang menyusui usia 7 Bulan – 2 tahun berjumlah 476 populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 84 orang responnden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Observasi (ceklist).

## HASIL

### a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Ekkslusif	57	67,9%
Tidak Ekkslusif	27	32,1%
Total	84	100

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa pemberian asi eksklusif merupakan kelompok paling besar yaitu sebanyak 57 orang (67,9%) sedangkan sisanya pemberian asi tidak eksklusif sebanyak 27 orang (32,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angka Ibu bekerja Puskesmas Pekauman

Kejadian <i>Baby Blues</i>	Frekuensi	Persentase
Bekerja	24	28,5%
Tidak Bekerja	60	71,5%
Total	84	100

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa ibu tidak berkerja merupakan kelompok paling besar yaitu sebanyak 60 orang (71,5%) sedangkan sisanya ibu bekerja sebanyak 24 orang (28,5%).

### b. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Umur dengan kejadian *Baby Blues*

Pekerjan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Ya	Tidak	F	%	F	%	
Bekerja	4	23,	4,8	23,	2	28,6	0,00
Tidak bekerja	5	8	61,	8	4	71,4	0
	2	9,5	9,5	6	0		
	<b>56</b>	<b>66,7</b>	<b>28</b>	<b>33,3</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa ibu yang bekerja memberikan asi eksklusif sebanyak 4 orang (4,8%) sedangkan ibu bekerja yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 20 orang (23,8%) dari 24 orang. Dan sisanya ibu yang tidak bekerja memberikan asi eksklusif sebanyak 52 orang (61,9%), sedangkan ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 8 orang (9,5%) dari 60 orang. Hasil uji hipotesis menggunakan *chi-square* menunjukkan *p value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan pekerjaan dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pekauman.

## SIMPULAN

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 84 orang, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross seccional*, dengan pengumpulan data menggunakan lembar ceklis yang dimaksud untuk memilah responden yang melakukan pemberian asi. 1 Asi Eksklusif

Berdasarkan data menunjukan bahwa dari 84 orang yang memberikan asi eksklusif merupakan kelompok paling besar yaitu sebanyak 57 orang (67,9%) sedangkan sisanya pemberian asi tidak eksklusif sebanyak 27 orang (32,1%). Menurut data WHO (2018), kematian

perinatal diseluruh dunia sekitar 10 juta persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98-99% terjadi dinegara berkembang, angka kematian perinatal tersebut mendapatkan seratus kali lebih besar dari pada negara maju. Salah satu penyebab kematian tersebut 3 adalah kurangnya akses keperawatan kesehatan bagi neonatal. Sebanyak 16.700.000 bayi dilahirkan diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja merupakan kelompok paling besar yaitu sebanyak 60 orang (71,5%) sedangkan sisanya ibu bekerja sebanyak 24 orang (28,5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Munandar (2021) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang membuat seorang ibu bekerja antara lain yaitu untuk menambah penghasilan dan pendapatan, upaya untuk menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu kosong atau luang, menyalurkan minat atau keahlian tertentu, mencapai status tertentu, dan untuk sebagai upaya pengembangan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian nurhidayah (2020)

Hubungan Pekerjaan dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Berdasarkan data menunjukkan data bahwa ibu yang tidak bekerja memberikan asi eksklusif merupakan kelompok paling besar yaitu sebanyak 52 orang (61,9%) dan ibu bekerja tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 20 orang (23,8%).

Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali mengalami hambatan dikarenakan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Bagi ibu yang bekerja sebenarnya menyusui tidak perlu dihentikan, jika memungkinkan bayi dapat di bawah ketempat bekerja atau ibu bisa pulang ke rumah dan memberikan ASI pada bayinya (Marlitalia, 2019)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sarkiah, SST., M.Kes dan Dr.Dede Mahdiyah., M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, H. (2023) 'Ibu Rumah Tangga: Streotype perempuan pengangguran', *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12(1), pp. 77–78.
- Kemenkes (2020) 'Rencana Aksi Program', *Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 01(01).
- Lim, D. S. (2019) 'asi', *titutional environment and entrepreneurial cognitions: A comparative business systems perspective. Entrepreneurship theory and Practice.*, (564), pp. 1–73.
- Rahadian, A. S. (2019) 'Fulfilling The Right For Exclusive Breastfeeding Among Working Women: Opportunities And Challenges', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9 No.2(November), pp. 109–118. Available at: <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/40>.
- Sihombing, S. (2018) 'Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif', *Midwifery Journal*, 5(01), pp. 40–45.
- Timporok, A. G. A., Wowor, P. M. and Rompas, S. (2020) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–6.